



Pengaruh Gender Terhadap Self Regulated Learning (SRL) Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Peserta Didik

Ima Datul Ummah¹, Kurniawan², Gugum Gumilar³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: 222165041@student.unsil.ac.id¹, kurniawan@unsil.ac.id², gugumgumilar@unsil.ac.id³

Artikel History

Received: (15-04-2026)

Revised: (17-04-2026)

Accepted: (18-04-2026)

Keywords: Gender; Self regulated learning; Prestasi Belajar

Abstract: Prestasi belajar peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan yang hingga saat ini masih menunjukkan variasi capaian dan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor internal yang berperan, salah satunya self regulated learning (SRL). Di sisi lain, perbedaan gender menunjukkan kecenderungan variasi dalam proses belajar, namun temuan empiris terkait pengaruhnya terhadap prestasi belajar masih inkonsisten. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga mekanisme tidak langsung melalui SRL sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender terhadap SRL, pengaruh SRL terhadap prestasi belajar, serta peran mediasi SRL dalam hubungan antara gender dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 279 peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan PROCESS Macro Model 4 dengan teknik bootstrapping sebanyak 5.000 resampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap SRL dan SRL berpengaruh terhadap prestasi belajar. Namun, gender tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung gender terhadap prestasi belajar melalui SRL signifikan. Dengan demikian, kemampuan regulasi diri menjadi faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih belum optimal, terutama dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada bidang membaca, matematika, dan sains. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kemandirian belajar peserta didik. Dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga memiliki

kemampuan untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri. Kemampuan tersebut dikenal sebagai *self regulated learning* (SRL), yaitu proses aktif di mana peserta didik menetapkan tujuan belajar, memonitor kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Menurut Zimmerman (2018) SRL terdiri atas tiga fase utama, yaitu *forethought*, *performance control*, dan *self reflection* yang secara keseluruhan mencerminkan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Peserta didik yang memiliki SRL tinggi cenderung lebih terorganisir, memiliki strategi belajar yang efektif, serta mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan akademik, sehingga berpotensi mencapai prestasi belajar yang lebih optimal. Selain faktor internal seperti SRL, faktor sosial seperti gender juga diduga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Gender tidak hanya merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga mencakup perbedaan dalam aspek psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan belajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik perempuan cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan reflektif dalam belajar, sedangkan peserta didik laki-laki cenderung lebih spontan dan berorientasi pada hasil. Perbedaan karakteristik ini berpotensi memengaruhi kemampuan regulasi diri dan pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Secara empiris, sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara SRL, gender, dan prestasi belajar. Penelitian Rahmayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian Utami et al. (2020) juga menemukan bahwa gender dan SRL secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain itu, Kamila et al. (2024) mengungkapkan bahwa peserta didik perempuan memiliki kemampuan SRL yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Namun demikian, temuan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Anazifa et al. (2023) dan Noviani et al. (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *self regulated learning* antara laki-laki dan perempuan. Bahkan, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa gender tidak secara langsung memengaruhi prestasi belajar. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan konteks, karakteristik subjek, serta variabel yang digunakan dalam masing-masing studi. Berdasarkan kajian tersebut dapat diidentifikasi adanya research gap, yaitu belum adanya kesepakatan yang jelas mengenai hubungan antara gender, *self regulated learning*, dan prestasi belajar, khususnya pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan lingkungan pembelajaran reguler. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menguji pengaruh langsung antar variabel, sementara mekanisme pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan *self regulated learning* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gender dan prestasi belajar. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana gender memengaruhi prestasi belajar melalui mekanisme regulasi diri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana gender berpengaruh terhadap SRL serta implikasinya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey* yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antara gender, *self regulated learning* (SRL), dan prestasi belajar. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan sampel sebanyak 279 responden, yang diperoleh melalui teknik sampling jenuh setelah eliminasi 35 data outlier dari total populasi 314 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert. Variabel penelitian meliputi gender sebagai

variabel independen (X), SRL sebagai variabel mediasi (M), dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil seluruh item valid dan reliabel (α prestasi belajar = 0,940; α SRL = 0,980). Analisis data menggunakan regresi dengan model mediasi sederhana, didukung perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat meliputi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi dan uji mediasi menggunakan PROCESS Macro Model 4 dengan teknik bootstrapping sebanyak 5.000 sampel untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada 279 peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 105 peserta didik laki-laki dan 174 peserta didik perempuan berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel prestasi belajar dan *self regulated learning* (SRL) berada pada kategori tinggi. Prestasi belajar memperoleh skor sebesar 21.012 (kategori tinggi), sedangkan SRL memperoleh skor sebesar 26.039 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki capaian belajar dan kemampuan regulasi diri yang baik. Secara indikator, prestasi belajar didominasi oleh aspek sikap, sedangkan keterampilan motorik menjadi indikator terendah. Sementara itu, pada variabel SRL, indikator *self reflection* memiliki kontribusi tertinggi, sedangkan performance control terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu melakukan evaluasi diri dengan baik, namun masih perlu peningkatan dalam penggunaan strategi belajar aktif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi dengan bantuan PROCESS Model 4 serta pendekatan bootstrapping (5.000 resampling). Hasil pengujian pengaruh langsung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Output PROCESS (Pengaruh Langsung)

<i>Direct Effect</i>						
Pengaruh Variabel	Konstanta	Koefisien	Std. Error	t-value	p-value	Kesimpulan
X → M	83,0989	6,3011	1,5126	4,1658	0,000	Signifikan
M → Y		0,7590	0,1077	7,0456	0,000	Signifikan
	6,2989					
X → Y		-0,6660	0,9150	-0,4673	0,4673	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gender memiliki koefisien sebesar 6,3011 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Self regulated learning* (SRL) peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat SRL berdasarkan gender. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,7590 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kemampuan SRL akan diikuti oleh peningkatan

prestasi belajar ekonomi. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya berkontribusi nyata terhadap capaian hasil belajar yang diperoleh. Sementara itu, pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar memiliki koefisien sebesar -0,6660 dengan nilai *p-value* sebesar -0,4673. Karena nilai *p value* jauh melebihi batas signifikansi 0,05 maka secara statistik hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa gender tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian mediasi menggunakan bootstrapping disajikan pada tabel berikut:

.Tabel 2
Ringkasan Hasil Output PROCES (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengaruh Variabel	Koefisien	Boot. SE	95% CI		Kesimpulan
			Lower	Upper	
Gender → <i>Self regulated learning</i> → Prestasi Belajar	3,5941	0,9338	1,8787	5,5722	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai pengaruh tidak langsung sebesar 3,5941 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 1,8787 hingga 5,5722. Karena interval kepercayaan tidak melewati angka nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung gender terhadap prestasi belajar melalui SRL adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa SRL berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gender dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*. Temuan ini didukung oleh penelitian Thalha dan Perdhana (2024) serta Kamila et al. (2024) yang menyatakan bahwa peserta didik perempuan memiliki tingkat regulasi diri yang lebih baik dibandingkan laki-laki, terutama dalam aspek perencanaan dan evaluasi belajar. Selanjutnya, *self regulated learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fatimah (2019) serta Ningrum & Rafsanjani (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya cenderung memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Di sisi lain, gender tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistiana et al. (2013) yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak secara langsung menentukan capaian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku belajar dibandingkan faktor demografis. Namun demikian, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui SRL. Temuan ini memperkuat penelitian Utami et al. (2020) dan Rahmayanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara faktor individu dan hasil belajar. Dengan demikian, SRL menjadi mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana karakteristik individu, seperti gender, dapat memengaruhi prestasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *self regulated learning* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar. Temuan ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pengaruh gender terhadap prestasi belajar tidak bersifat langsung, melainkan melalui kemampuan regulasi diri. Oleh karena

itu, pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan SRL menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa self regulated learning (SRL) merupakan konstruk kunci dalam menjelaskan hubungan antara gender dan prestasi belajar. Secara teoretis, temuan ini memperkuat perspektif dalam kajian psikologi pendidikan, khususnya teori regulasi diri dalam belajar yang dikemukakan oleh Barry J. Zimmerman, yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh karakteristik demografis seperti gender, melainkan oleh kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya secara aktif, terarah, dan reflektif. Meskipun terdapat perbedaan tingkat SRL antara peserta didik laki-laki dan perempuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, perbedaan biologis tidak menjadi determinan utama capaian akademik, melainkan berfungsi melalui mekanisme mediasi berupa kemampuan regulasi diri. Hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan prestasi belajar lebih efektif dilakukan melalui penguatan aspek kognitif dan metakognitif peserta didik dibandingkan dengan pendekatan yang berfokus pada perbedaan gender semata. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan SRL melalui strategi belajar mandiri yang terstruktur, seperti perencanaan belajar, pemantauan kemajuan, dan evaluasi diri secara berkelanjutan. Guru diharapkan mengintegrasikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan SRL dengan memberikan tugas yang mendorong refleksi dan kemandirian belajar, serta melakukan pendampingan khusus bagi peserta didik dengan tingkat regulasi diri yang masih rendah. Sekolah perlu mendukung melalui kebijakan dan program yang sistematis, seperti pelatihan keterampilan belajar dan penciptaan lingkungan akademik yang kondusif untuk membangun kemandirian belajar. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas model konseptual dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, efikasi diri, dan lingkungan sosial, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang beragam, seperti eksperimen dan kualitatif, sangat dianjurkan untuk memperdalam pemahaman terkait dinamika SRL dalam konteks pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anazifa, R. D., & Limiansi, K. (2023). Students' Self-Regulated Learning based on Gender and Disciplinary Differences during Online Learning. *Pratama/ J. Sc. Edu. Research*, 2023(1), 39. www.journal.uny.ac.id/jser
- Fatimah, S. (2019). *Self-Regulated Learning and Prestasi Akademik Siswa Program Akselerasi Berdasarkan Jenis Kelamin*. 4(2), 68–73. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Kamila, N., Muna, Z., & Musni, R. (2024). Gambaran Self-Regulated Learning Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah Atas Boarding School. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 8(3), 232–243. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi : Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi*. 15(1), 16–28.
- Noviani, L., Istiqomah, I., Setyo Wibowo, F., & Sabandi, M. (2023). The Effect of Self Regulated Learning, Self Efficacy and Learning Motivation on Economic Learning Achievement with

- Gender as Moderating Variable. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 180–193.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202303>
- Rahmayanti, R., Rustiana, A., & Afriza, E. F. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning, Lingkungan Keluarga dan Iklim Kelas terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa-Siswi Kelas XI IPS Se- Kota Tasikmalaya). *Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, 1(2).
- Sulistiana, Sriyono, & Nurhidayati. (2013). Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guru terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2012. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3, 2.
- Utami, S. S. A., Ramdani, H. C., & Khusaini. (2020). Pengaruh Gender, Status Bekerja, dan Self-Regulated Learning terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Prospek*, 1(1), 18–24.
- Zimmerman, B. J. (2018). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (D. H. Schunk & J. A. Greene, Eds.; 2nd ed.). Routledge.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315697048>